

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya pembangunan kesehatan Indonesia 2019 telah ditetapkan program upaya kesehatan. Salah satu program upaya kesehatan tersebut adalah penerapan Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) di tempat kerja (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Kementerian Kesehatan RI dalam upayanya menerapkan Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) di tempat kerja telah mengeluarkan Permenkes No 48 Tahun 2016 tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran. Dalam Permenkes tersebut disebutkan Standar yang harus diterapkan dalam K3 Perkantoran meliputi keselamatan kerja, kesehatan kerja, kesehatan lingkungan kerja perkantoran dan ergonomi perkantoran.

Ergonomi Perkantoran (*office ergonomics*) menjadi salah satu standar yang harus diterapkan untuk mewujudkan suatu tempat kerja yang menunjang produktivitas yang tinggi dengan mengendalikan faktor risiko bahaya ergonomi yang dapat mempengaruhi keamanan, kesehatan, dan kenyamanan karyawan kantor.

Penerapan ergonomi berarti penerapan perilaku kerja manusia yang benar di lingkungan kerja. Ergonomi dapat diterapkan pada beberapa aspek dalam bekerja yaitu posisi kerja, proses kerja, tata letak tempat kerja dan fasilitas yang terdapat di tempat kerja/kantor, serta cara pengangkatan beban. Kegunaan dari penerapan ergonomi adalah untuk memperbaiki performa dan mengurangi energi kerja yang berlebihan serta mengurangi kelelahan, mengurangi waktu yang terbuang sia-sia dan meminimalkan kerusakan peralatan atau fasilitas kerja/kantor yang disebabkan kesalahan manusia dan memperbaiki kenyamanan dalam bekerja. Untuk itu pengetahuan dan kemampuan praktis *office ergonomics* diperlukan oleh setiap karyawan, terutama mereka yang bertanggung jawab dalam penataan tempat kerja perkantoran (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Saat ini ada sekitar 90% dari semua karyawan di perkantoran di Amerika yang menggunakan komputer, 40% diantaranya bekerja dengan menggunakan

komputer paling sedikit 4 jam sehari. Data Washington State Fund (2003) menunjukkan penyakit cedera gangguan otot rangka berhubungan dengan pekerjaan disebabkan oleh 3 kelompok besar, yaitu pekerjaan kantor secara umum sebesar 35%, yang berhubungan dengan komputer 33% serta mengangkat dan membawa beban sebesar 32%.

Hasil studi Kementerian Kesehatan mengenai profil masalah kesehatan di Indonesia tahun 2005 yang dikutip oleh Triawan (2007), menunjukkan bahwa sekitar 40,5% penyakit yang diderita pekerja berhubungan dengan pekerjaannya. Gangguan kesehatan yang dialami menurut studi yang dilakukan terhadap 9.842 pekerja di 12 kabupaten/kota di Indonesia, umumnya berupa penyakit muskuloskeletal (16%), kardiovaskular (8%), gangguan syaraf (6%), gangguan pernapasan (3%) dan gangguan THT (1,5%).

Office ergonomics merupakan penerapan dari ilmu ergonomi yang meliputi keseluruhan lingkungan kerja dan alat kerja yang digunakan seperti perangkat komputer dan kursi. Frekuensi yang tinggi akan penggunaan komputer yang tidak memperhatikan sisi ergonomi dalam bekerja mengakibatkan adanya resiko yang dirasakan oleh pengguna (Kroemer, 2001).

Pengguna merasakan kelelahan yang berlebihan seperti sakit kepala, stress, ketegangan pada leher, punggung, lengan, bahu, nyeri otot, dan bagian yang berhubungan langsung dengan kerja komputer (Watchman, 1997). Posisi duduk yang statis dan berkelanjutan dapat meningkatkan resiko nyeri pada beberapa bagian pada tubuh, hal ini dikarenakan pada saat duduk menyebabkan tekanan dan menghambat aliran dalam tubuh sehingga mengurangi nutrisi yang akan diserap oleh sendi (Callaghan dan Nadine, 2002). Pengaruh tata letak tempat kerja yang tidak tepat memaksa seseorang mengalami postur kerja yang buruk. Pekerjaan kantor memiliki variasi gerakan dalam pekerjaan yang sangat minimal, hal ini mengarah pada posisi kerja yang statis dan berkepanjangan. Pekerjaan di perkantoran termasuk pekerjaan yang membutuhkan gerak otot yang sedikit, namun jenis kontraksi otot tersebut dapat menyebabkan rasa sakit bila dipertahankan dalam waktu yang panjang karena otot akan merasa tegang.

Kementerian Kesehatan RI mempunyai tugas membantu Presiden dalam menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan dibidang kesehatan. Kementerian Kesehatan RI menyelenggarakan fungsi Perumusan kebijakan nasional, kebijakan pelaksanaan dan kebijakan teknis di bidang kesehatan. Dalam menjalankan kegiatannya Kementerian Kesehatan terbagi menjadi beberapa unit Kerja. Direktorat Kesehatan Kerja dan Olahraga merupakan salah satu unit kerja Eselon II yang berada di bawah struktur organisasi dari Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat yang mempunyai tugas pokok dan fungsi penyiapan perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma dan standar, pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang kesehatan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kebijakan di bidang kesehatan okupasi dan surveilans, kapasitas kerja, lingkungan kerja, dan kesehatan olahraga (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Dari data dari kunjungan poliklinik pada Kementerian Kesehatan kunjungan berupa keluhan Nyeri otot (Myalgia) sebanyak 853 kunjungan pada tahun 2015 dan 776 kunjungan di tahun 2016. Hasil evaluasi peregangan yang dilakukan oleh Direktorat Kesehatan Kerja dan Olahraga pada tahun 2016 di Kementerian Kesehatan dari 159 responden 82 orang (51,57%) memiliki keluhan pada otot rangka. Berdasarkan hal – hal yang berkaitan yang diatas perlu dilakukan proses magang di Direktorat Kesehatan Kerja dan Olahraga untuk mengetahui lebih mendalam tentang “Gambaran Penerapan Ergonomi Perkantoran pada Direktorat Kesehatan Kerja dan Olahraga Kementerian Kesehatan RI Tahun 2017”.

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penerapan ergonomi perkantoran pada Direktorat Kesehatan Kerja dan Olahraga Kementerian Kesehatan RI Tahun 2017.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umum Direktorat Kesehatan Kerja dan Olahraga Kementerian Kesehatan RI.

2. Mengetahui gambaran unit K3 pada Direktorat Kesehatan Kerja dan Olahraga Kementerian Kesehatan RI.
3. Mengetahui gambaran umum penerapan ergonomi perkantoran pada Direktorat Kesehatan Kerja dan Olahraga Kementerian Kesehatan RI Tahun 2017 dilihat dari input (Sumber Daya Manusia, Sarana Prasarana, Standar Operasional Prosedur).
4. Mengetahui gambaran umum penerapan ergonomi perkantoran pada Direktorat Kesehatan Kerja dan Olahraga Kementerian Kesehatan RI Tahun 2017 dilihat dari proses (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi).
5. Mengetahui gambaran umum penerapan ergonomi perkantoran pada Direktorat Kesehatan Kerja dan Olahraga Kementerian Kesehatan RI Tahun 2017 dilihat dari output yaitu terwujudnya suatu tempat kerja yang menunjang produktivitas yang tinggi dengan mengendalikan faktor risiko bahaya ergonomi.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Penulis

- a. Mendapat gambaran permasalahan di tempat magang.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penerapan ergonomi perkantoran pada Direktorat Kesehatan Kerja dan Olahraga Kementerian Kesehatan RI.
- c. Dapat memperluas ilmu pengetahuan yang diperoleh agar lebih peka dalam melihat dan menjawab permasalahan kesehatan yang terjadi di masyarakat.
- d. Mendapat bahan untuk penulisan laporan magang.

1.3.2 Bagi Fakultas

- a. Terbinanya kerjasama dengan institusi lahan magang dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan dalam bidang kesehatan

- b. Melalui kerjasama yang terbentuk antara fakultas dan lahan magang, diharapkan akan berkembang dialog pendekatan akademik dengan pendekatan operasional diyakini akan menghasilkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan isu-isu pembangunan kesehatan masyarakat.

1.3.3 Bagi Lahan Magang

- a. Lahan Magang dapat melibatkan mahasiswa magang dalam pelaksanaan program kesehatan.
- b. Dapat menjalin kerja sama yang baik antara Direktorat Kesehatan Kerja dan Olahraga Kementerian Kesehatan RI dengan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.
- c. Dapat memanfaatkan tenaga pendidik untuk membantu melaksanakan tugas Direktorat Kesehatan Kerja dan Olahraga Kementerian Kesehatan RI terutama yang terkait dengan penerapan ergonomi perkantoran.